

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia bisnis pada saat ini, yang dapat dilihat dari munculnya berbagai perusahaan pesaing dengan keunggulan masing-masing membuat setiap perusahaan harus terus melakukan perubahan dan pembaharuan. Hal ini membuat kompetisi dalam dunia bisnis terus bergerak dan mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Setiap perusahaan akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba serta keuntungannya masing-masing.

Persaingan dalam dunia bisnis dimasa sekarang ini dirasa semakin ketat, terlebih didukung oleh majunya teknologi informasi, komunikasi dan perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat. Maka perusahaan yang mampu untuk mengikuti perkembangan tersebut yang akan dapat bertahan dalam persaingan dan juga dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Persaingan bisnis tidak hanya terbatas dalam persaingan sesama perusahaan domestik, melainkan telah menjadi persaingan perusahaan perusahaan internasional, sehingga setiap perusahaan dituntut membuat rencana yang matang pada semua aspek perusahaan, tidak terkecuali yang berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan. Karena, kepercayaan investor ataupun kreditur terletak pada bagaimana perusahaan mampu untuk menjaga tingkat likuiditas dan profitabilitasnya (Romadhoni & Sunaryo, 2017).

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan menjadi inti dari sistem keuangan. Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan penyimpanan dan penyaluran dana dari perorangan, swasta maupun pemerintahan dalam rangka mendukung kegiatan perekonomian, menggunakan jasa lembaga keuangan ini. Walaupun pendapatan bank umum tidak hanya semata-mata dari pemberian pinjaman/kredit (*interest income*) tapi juga dari jasa-jasa bank lainnya (*fee base income*) namun sumber utama pendapatan bank umum sampai saat ini masih berupa bunga kredit/pinjaman yang diberikan. Semakin besar presentasi pendapatan dari jasa suatu bank terhadap pendapatannya semakin baiklah bank tersebut.

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu menyediakan modal yang cukup agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Lemahnya struktur modal perbankan menjadi salah satu landasan penyebab bank tidak dapat mempertahankan diri dari kerugian yang timbul. Untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan, perusahaan biasanya meminjam uang dalam bentuk utang jangka panjang. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan. Dengan demikian hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan Kinerja keuangan perusahaan.

Perkembangan dunia perbankan dewasa ini sudah semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi disamping karena

meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Berdasarkan hal tersebut untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maka bank dituntut untuk selalu memperbaiki kinerjanya (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dasar pemilihan perbankan sebagai objek penelitian karena Industri perbankan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu suatu badan usaha yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank ini akan menunjuk kepada kinerja bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on asset* (ROA).

Tabel 1.1

Rata-rata kinerja keuangan (ROA)

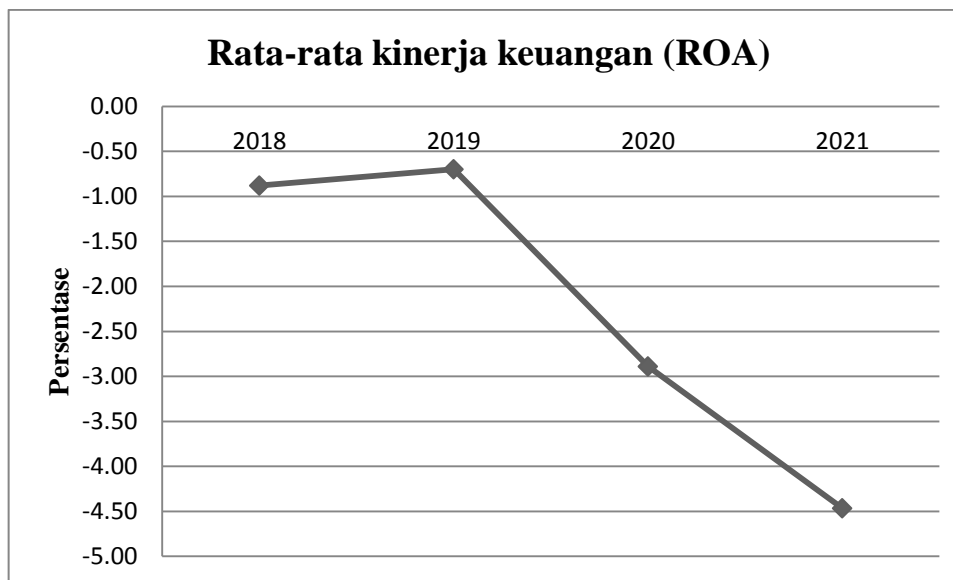
No	Tahun	ROA
1	2018	-0.88
2	2019	-0.7
3	2020	-2.89
4	2021	-4.47

Sumber: www.idx.com data diolah

Dari tabel 1.1 dapat menghasilkan grafik sebagai berikut :

Grafik 1.1

Rata-rata kinerja keuangan (ROA)



Sumber: www.idx.com data diolah

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga 2021 yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA)

menunjukkan hasil yang tidak stabil. Pada tahun 2018 sebesar -0,88% kemudian terjadi penurunan sebesar -0,7%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -2,89%, serta pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan sebesar -4,47%. Hal ini mengindikasikan turunnya *Return On Asset (ROA)* disebabkan oleh total liabilitas dan total aset yang tidak stabil.

Kinerja keuangan sendiri digunakan investor sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investasi. Apabila hasil analisis didapat kinerja keuangan perusahaan baik maka menambah ketertarikan investor menanamkan modal. Namun banyak perusahaan masih menyampingkan dampak lingkungan serta sosial dari bisnisnya, dan melanggar aturan demi mencari keuntungan semaksimal mungkin. Maka kinerja keuangan bukan satu-satunya bentuk tanggung jawab perusahaan.

Tujuan umum penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Secara umum tujuan suatu perusahaan dalam mengadakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi masing-masing subdivisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen).
2. Memberikan daftar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing divisi manajer (evaluasi manajerial).

3. Memotivasi para divisi manajer supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan membantu pemilik kepentingan, seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan telah dilakukan oleh para peneliti, diantaranya penelitian dari (Arisanti, 2020) menyatakan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan modal. Pemenuhan modal tersebut dapat berasal dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern*. Kebutuhan modal suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang. Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan

adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Ritonga et al., 2021).

Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Fajaryani & Suryani, 2018). Penelitian terkait struktur modal sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Martino, 2021) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga et al., 2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. Likuiditas

umumnya diukur dengan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar atau yang sering disebut dengan *current ratio* (CR) (Fajaryani & Suryani, 2018).

Likuiditas juga merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena jika likuid maka akan memperkuat kepercayaan masyarakat, ataupun pihak kreditur pada perusahaan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa dana perusahaan sebagian berasal dari pihak kreditur/eksternal maka perusahaan perlu untuk menghitung seberapa besar profitabilitas perusahaan dengan tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Penelitian terkait likuiditas sudah banyak dilakukan sebelumnya, penelitian yang dilakukan (Aset et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian dari (Dahlia, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyak jumlah total aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaan (Diana & Osesoga, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih

yang dimilikinya. Apabila semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara akan berhubungan dengan semakin banyaknya penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dalam suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dibagi kedalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil (Gaendie Mustika Ladyve, 2020). Penelitian mengenai ukuran perusahaan sudah pernah dilakukan, Penelitian yang dilakukan (Harsono & Pamungkas, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Profitabilitas sendiri diartikan sebagai serangkaian hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas dapat diukur berdasarkan dari tujuan dan analisis perusahaan. Analisis mengenai profitabilitas ini dapat memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dan sejauh mana efektifitas pengelolaan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas (Mufidah & Purnamasari, 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau kemampuan perusahaan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Profitabilitas juga dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yaitu memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi (Setyawan, 2019). Penelitian terkait profitabilitas sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Suprihhadi, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lemahnya struktur modal sehingga tidak dapat mempertahankan diri dari kerugian yang timbul.
2. Tingginya nilai struktur modal yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.
3. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata investor, oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar

bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya.

4. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi.
5. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Besarnya nilai ukuran perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena perusahaan yang berukuran besar memiliki risiko kebangkrutan relatif lebih kecil.
7. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*.
8. Tingginya nilai profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar laba ditahan yang akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena peluang perusahaan akan dianggap sangat bagus.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan profitabilitas

sebagai variabel moderating pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang dilakukan pada perbankan yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitailitas pada perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui apakah struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan calon investor sebelum

pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.